

Pengaruh Laba Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham

*Shindy Ayu Wulandari*¹

Universitas Muhammadiyah Surakarta

shindyayuwulandari1@gmail.com

*Wahyono*²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

wahyono@ums.ac.id

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan dalam uji pengaruh pengaruh laba akuntansi, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur modal terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Digunakan metode *purposive sampling* dengan populasi 42 perusahaan dan 150 sampel selama empat tahun proses pengamatan. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham sedangkan variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: *Harga Saham, Laba Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal*

Abstract: This study aims to examine the effect of accounting profit, firm size, sales growth and capital structure on stock prices. This research was conducted on property and real estate companies listed on the IDX for the 2016-2019 period. This study uses purposive sampling method and obtained a population of 42 companies with 150 samples and four years of observation that meet the requirements. Data analysis used multiple linear regression analysis. The results showed that the accounting profit variable had an effect on stock prices while the variables of firm size, sales growth and capital structure had no effect on stock prices.

Keywords: *Stock Prices, Accounting Profits, Company Size, Sales Growth, Capital Structure*

PENDAHULUAN

Globalisasi menyebabkan perkembangan industri perusahaan semakin pesat dimana hal tersebut menjadikan persaingan lebih ketat sehingga menuntut kinerja perusahaan yang lebih efektif untuk memperoleh tujuan perusahaan. Pasar modal menjadi salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan modal tambahan. Pasar modal yakni suatu pasar dimana terdapat instrument keuangan dalam bentuk utang ataupun modal jangka panjang dimana dapat diperjual belikan [1].

Dengan adanya pasar modal, menjadikan para investor dapat menyebar jaringan bisnis mereka dimana dapat melakukan jual beli saham yang menjadikan mereka memperoleh suatu keuntungan. Berkembangnya pasar modal di Indonesia menjadikan banyak perusahaan bergerak dalam bidang listing yang berkembang di pasar modal.

Perusahaan *Real Estate and Property* merupakan salah satu perusahaan yang telah terdaftar di BEI. Perkembangan sektor *property and real estate* sekarang ini digandrungi oleh investor dikarenakan kecenderungan harga tanah serta bangunan yang selalu naik, dimana *supply* tanah yang selalu tetap dan *demand* yang akan terus mengalami kenaikan seiring bertambahnya jumlah penduduk.

Jika sebelumnya lokasi pasar *property and real estate* ditentukan oleh pemegang saham, dekade ini justru pasar terbentuk dari permintaan yang besar kemudian dibuatlah suatu proyek [2].

Investasi saham merupakan salah satu aktivitas yang ada pada pasar modal. Saham ialah surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan [3]. Investasi yakni suatu komitmen dalam

penanaman dana dimana tujuannya untuk mendapatkan laba di masa depan. Dalam pemahaman investasi, investor harus lebih dulu belajar terkait konsep pokok investasi dimana merupakan langkah awal dalam memutuskan persoalan terkait investasi yang akan dilakukan [4].

Diperlukan suatu analisa oleh perusahaan untuk mengetahui kondisi suatu keuangan melalui laporan keuangan. Dari hasil analisa tersebut dapat membantu penanam modal dalam menentukan pilihan apakah suatu perusahaan layak untuk mendapatkan investasi atau tidak. Dimana kinerja emiten berbanding lurus dengan keuntungan perusahaan [5]. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui terkait harga saham merupakan pokok pertimbangan investor dalam berinvestasi.

Sebelum menanamkan modalnya, para investor harus mengetahui harga saham yang akan dibeli untuk dapat memperkirakan keuntungan yang akan didapatkan. Keuntungan investor dalam aktivitas investasi didapatkan dari naik atau turunnya harga saham serta profit perusahaan yang dibagikan atau dividen [6]. Terdapat beberapa faktor yang perlu dipelajari investor terkait harga saham, yakni ukuran perusahaan, laba akuntansi, pertumbuhan penjualan serta struktur modal. Faktor tersebut perlu diperhatikan karena fluktuasi harga saham yang setiap harinya berubah demi mendapatkan suatu keuntungan yang besar.

Faktor pertama yang mempengaruhi harga saham ialah laba akuntansi, yakni perbedaan antara pemasukan yang direalisasikan dimana timbul dari proses transaksi di periode tertentu yang mana dihadapkan pada biaya yang telah keluar pada periode tersebut. Laba akuntansi pada suatu perusahaan merefleksikan naiknya

laba dari beberapa waktu terakhir, hal ini menjadikan pemilik saham tertarik dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut yang menjadikan harga saham semakin meningkat.

Faktor kedua yakni ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diketahui dari total aset pada laporan keuangan perusahaan tersebut [7]. Dimana ukuran perusahaan berbanding lurus dengan penanaman modal oleh investor yakni dari segi kekayaan serta performa yang baik menjadikan daya tarik lebih

untuk investor dalam melakukan penanaman modalnya dalam perusahaan tersebut yang mengakibatkan harga sahamnya naik.

Faktor ketiga yang mempengaruhi harga saham adalah pertumbuhan penjualan, dimana menunjukkan kualitas perubahan penjualan setiap tahunnya, dimana dengan tahu seberapa besar tingkat pertumbuhan penjualan maka dapat diprediksikan keuntungan yang akan didapat.

Faktor keempat dalam mempengaruhi harga saham ialah struktur modal, yakni kunci utama untuk memperbaiki produktivitas serta kinerja perusahaan. Pada penelitian ini digunakan rasio struktur modal *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam pelunasan hutang dengan modal yang dimilikinya. Tingginya nilai DER menggambarkan bahwa terapat peningkatan rasio perusahaan dimana dapat menyebabkan resiko yang tinggi dalam berinvestasi sehingga ketertarikan investor untuk berinvestasi berkurang.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signalling theory *Signalling theory* merupakan informasi yang diberitakan pada publik akan dijadikan suatu sinyal bagi pemegang saham untuk melakukan analisa dalam berinvestasi. Teori sinyal dibutuhkan investor dalam pertimbangan serta penentuan keputusan investor dalam menanam modal untuk suatu perusahaan [8].

Harga Saham

Harga saham ialah total uang yang didapat dari adanya jual beli saham oleh anggota BEI di bursa efek. Harga saham yakni harga pasaran di waktu tertentu yang dapat ditentukan pelaku pasar serta adanya jual beli saham di pasar modal [8].

Laba Akuntansi

Laba akuntansi yakni selisih yang terjadi antara pendapatan dengan beban [9]. Laba dianggap tumbuh apabila terdapat kenaikan nilai kekayaan dikarenakan dampak terjadinya suatu transaksi. Laba akuntansi mempunyai definisi tersendiri yaitu keuntungan bersih setelah dikurangi pajak laporan keuangan tahunan. Informasi keuangan laba rugi dapat dijadikan pertimbangan investor untuk mengambil keputusan [10].

Ukuran Perusahaan

Merupakan parameter besar kecilnya perusahaan dimana dapat diukur dengan dilihat dari jumlah aktiva, modal serta penjualan perusahaan dapat juga diukur dengan formula logaritma natural dari total aktiva. Ukuran perusahaan merupakan rerata dari penjualan bersih dari tahun yang bersangkutan hingga tahun sebelumnya sehingga menjadi hal penting

bagi investor serta kreditor dalam melakukan keputusan terkait ukuran perusahaan yang berdampak pada harga saham [11].

Pertumbuhan Penjualan

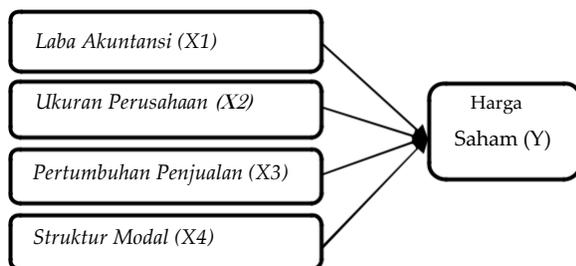
Penjualan berpengaruh besar terhadap perusahaan, dimana apabila penjualan meningkat maka aktiva akan bertambah [12]. Pertumbuhan penjualan yakni perubahan signifikan dari jumlah penjualan, dimana dapat menunjukkan tingkat penjualan pertahunnya [13]. Semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan maka merupakan refleksi keberhasilan investasi periode sebelumnya serta dapat menjadi acuan prediksi investasi yang akan datang.

Struktur Modal

Struktur modal dapat dijadikan biaya tetap yang meliputi hutang jangka panjang, saham preferen serta modal investor [14]. Struktur modal perusahaan ialah himpunan dari modal pribadi dengan hutang perusahaan [15].

Model Hipotesis

Hipotesa pada penelitian ini yakni :



Gambar 1. Model Hipotesis

Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Harga Saham

Laba akuntansi ialah suatu ukuran pemulihan bagi investor. Apabila laba

akuntansi perusahaan mengalami terus mengalami peningkatan maka akan menarik investor dalam penanaman modal sehingga nilai harga saham akan mengalami peningkatan juga [16]. Nilai laba dengan harga saham adalah berbanding lurus, dimana laba tinggi akan menaikkan harga saham.

Korelasi yang positif ini dapat digunakan investor dalam merespon secara baik terkait perkembangan nilai laba disebabkan perusahaan dengan laba yang banyak akan meningkatkan nilai sahamnya.

Beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh laba akuntansi dengan harga saham yang berhasil membuktikan adanya pengaruh laba akuntansi dengan nilai saham [9]. Didasarkan jabaran di atas dapat disusun hipotesa :

H₁ : Laba Akuntansi berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan merupakan sebuah parameter dalam melihat besar kecilnya perusahaan yang mempunyai akses di pasar modal. Aset yang dipunya perusahaan merupakan refleksi dari ukuran perusahaan dimana secara tidak langsung memberikan suatu kode bahwa kondisi perusahaan baik serta memiliki reputasi yang baik dimana kedua hal tersebut akan menarik investor dalam melakukan penanaman modal dan meningkatkan harga saham.

Hubungan tersebut sangat berpengaruh dalam mendapatkan dana yang banyak sehingga perusahaan memiliki risiko dividen yang lebih tinggi dibanding perusahaan kecil. Sehingga semakin besar perusahaan maka dividen yang dibagi akan semakin besar juga [17]. Terdapat beberapa

penelitian terkait pengaruh ukuran saham dengan harga saham dimana didapatkan hasil ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada harga saham, besarnya suatu perusahaan memiliki reputasi baik untuk meningkatkan harga saham perusahaan [15]. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun hipotesa berikut :

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Pertumbuhan penjualan merupakan refleksi prospek perusahaan kedepannya. Tingginya tingkat penjualan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mampu melaksanakan strategi pemasaran yang baik. Jika didapatkan peningkatan profit maka berdampak terhadap pertumbuhan penjualan sehingga kinerja perusahaan semakin baik pertahunnya.

Hal ini memberi pengaruh pada harga saham sehingga dengan naiknya pertumbuhan penjualan maka akan menggiring investor melakukan pembelian saham dan menjadikan harga saham akan mengalami kenaikan.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dilakukan membuktikan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan terkait harga saham [18]. Berdasarkan penjabaran di atas dapat disusun hipotesa :

H₃ : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

Penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* dimana merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melakukan pelunasan hutangnya dengan modal yang ada. Semakin besar resiko dari penggunaan hutang akan mengakibatkan turunya harga saham. Investor harus mengamati kinerja perusahaan melalui perbandingan modal pribadi dengan modal pinjaman [11].

Tingginya rasio tersebut merupakan arti bahwasanya modal pinjaman perusahaan yang digunakan dalam investasi aktiva dalam memperoleh laba perusahaan besar juga. Sedangkan nilai DER yang rendah berarti hutang yang dimiliki perusahaan rendah sehingga dapat menaikkan harga saham.

Beberapa terdahulu yang membahas pengaruh struktur modal terhadap harga saham memiliki hasil yang positif antara struktur modal dengan harga saham [19]. Oleh karena itu, dapat disusun hipotesa berikut.

H₄ : Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Harga Saham

METODOLOGI

Jenis penelitian ini yakni kuantitatif, dimana data yang dipakai ialah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Populasi yang diambil sebanyak 42 perusahaan dimana sampel yang dipakai sebanyak 168 (42 x 4) serta telah dilakukan outlier 18 kali sehingga diperoleh 150 sampel.

Digunakan teknik pengambilan sampel metode *purposive sampling* didasarkan kriteria berikut ini :

- Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2019.
- Perusahaan kategori properti dan *real estate* menerbitkan laporan keuangan secara lengkap
- Perusahaan kategori properti dan *real estate* yang memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian
- Perusahaan kategori properti dan *real estate* yang memiliki laporan keuangan dalam rupiah.

Harga Saham

Harga Saham ialah jumlah nilai rupiah yang ada berdasar jual beli saham yang dilakukan anggota BEI (idx.co.id). dimana dapat diukur dengan formula :

Harga saham = harga rata - rata saham 5 hari setelah laporan keuangan dikeluarkan

Laba Akuntansi

Laba akuntansi ialah laba bersih yang didapat setelah membayar pajak dimana memperhitungkan hak minor (Robert Ang, 1997).

Laba Akuntansi = laba bersih setelah pajak

Ukuran Perusahaan

Penelitian ini menggunakan pengukuran pada ukuran perusahaan yaitu *Log* terhadap nilai Total Aset.

Ukuran perusahaan = *log natural total aktiva*

Pertumbuhan Penjualan

Merupakan perubahan naik atau turunnya penjualan pertahun yang dapat diamati dari laporan laba rugi perusahaan.

Pertumbuhan penjualan % = _____

Struktur Modal

Struktur modal penelitian ini diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), yakni rasio keuangan yang dapat mengukur kesanggupan perusahaan dalam melunasi hutangnya (Husnan, 2009).

DER = _____ 100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Digunakan analisa deskriptif untuk mengetahui pengaruh variabel penelitian dimana digunakan nilai pengukuran yakni rerata, nilai maksimum dan minimum serta standar deviasinya.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	150	50,00	6750,00	719,7477	1278,52599
EAT	150	-2607770,000000,00	2220720000,00	324511486156,5469	518199633085,29390
SIZE	150	25,8440	31,6700	29,120333	1,3007308
CG	150	0,0000	13,6000	0,235400	1,1569856
DER	150	0,0250	3,7010	0,718747	0,6415885
Valid N	150				

Didasarkan tabel 1 dapat disimpulkan :

- Hasil analisis deskriptif terhadap variabel harga saham nilai minimumnya 50 dan maksimumnya 6750, dimana

reratanya 719,7477 dan nilai standar deviasinya 1278,52599.

2. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel laba akuntansi diperoleh nilai minimumnya -2607770000000,00, maksimum 2220720000000,00, serta nilai rata-ratanya 324511486156,5469, dan nilai standar deviasi 518199633085,29390.
3. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai minimumnya 25,8440, nilai maksimum 31,6700, serta nilai reratanya sebesar 29,120333, dan nilai standar deviasinya 1,3007308.
4. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel pertumbuhan penjualan diperoleh minimum 0,0000 dan maksimum 13,600, serta rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar 0,235400 dan standar deviasinya sebesar 1,1569856.
5. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel struktur modal diperoleh nilai minimumnya 0,0250 dan nilai maksimumnya 3,7010, serta nilai rata-rata DER 0,718747 dan standar deviasinya sebesar 0,6415885.

Uji Normalitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam regresi dan residual terdistribusi secara normal. Digunakan metode *Central Limit Theorem* (CLT) dimana sampel sebanyak 150 data, apabila sampel memiliki nilai sama dengan 30 ($n \geq 30$) maka distribusi sampel normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
	EAT	0,675	
SIZE	0,646	1,549	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CG	0,978	1,023	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER	0,928	1,077	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan bahwa tiap variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan atau memiliki *tolerance* $> 0,1$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
EAT	0,300	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
SIZE	0,618	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
CG	0,416	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
DER	0,595	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Dari hasil uji, didapatkan data tidak terjadi heteroskedastisitas dimana nilai signifikansinya $>$ dari 0,05. Pada penelitian ini didapat nilai signifikansi 4 variabel $>$ dari 0,05 dimana berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin Watson	Keterangan
EAT, SIZE, CG dan DER	1,100	Bebas Autokorelasi

Berdasar tabel 4 didapat nilai Durbin-Watson sebesar 0,825 yang terletak diantara

-2 sampai dengan +2, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	671.354	2781.584		.241	.810
EAT	6.736E-10	.000	.273	2.803	.006
SIZE	-3.489	97.870	-.004	-.036	.972
CG	-51.858	89.417	-.047	-.580	.563
DER	-78.470	165.485	-.039	-.474	.636

Berdasarkan tabel 5, diperoleh persamaan regresi :

$$HG = 671.354 + 0,0000000006736 EAT - 3,489SIZE - 51.858 CG - 78.470DER +$$

Didasarkan persamaan regresi dapat diinterpretasikan antara lain :

- a. Nilai konstanta sebesar 671.354 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu laba akuntansi, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur modal diasumsikan konstan atau sama dengan 0, maka lamanya harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 671.354.
- b. Koefisien regresi pada variabel laba akuntansi menunjukkan koefisien positif yakni sebesar 0,0000000006736. Hal ini berarti jika variabel laba akuntansi meningkat, maka akan menaikkan tingkat lamanya harga saham. Sebaliknya, apabila variabel laba akuntansi turun, maka akan menurunkan tingkat lamanya harga saham.

c. Koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan koefisien negatif yakni sebesar -3.489. Hal ini menunjukkan jika semakin besar ukuran perusahaan maka lamanya harga saham akan menurun. Sebaliknya, jika ukuran perusahaan semakin kecil maka lamanya harga saham akan meningkat.

d. Koefisien regresi pada variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan koefisien negatif yakni sebesar -51.858. dimana berarti ukuran perusahaan berpengaruh atas harga saham secara tegak lurus

e. Koefisien regresi pada variabel struktur modal menunjukkan koefisien negatif sebesar -78.470. Tanda negatif artinya, jika variabel struktur modal meningkat maka lamanya harga saham perusahaan akan menurun. Sebaliknya, jika struktur modal menurun maka lamanya harga saham akan meningkat.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
0,147	0,022	-0,005		999,37480

Berdasar hasil koefisien determinasi (R²) yang ditunjukkan oleh tabel 6 diatas adalah sebesar 0,022. Sehingga dapat diartikan bahwa 2,2% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Ini menunjukkan bahwa 2,2% variasi lamanya harga saham dapat dijelaskan oleh variabel laba akuntansi, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur modal. Sisanya sebesar 96,8% variasi lamanya harga saham dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	17496292,257	4	4374073,064	2,8	0,028
Residual	226063385,785	145	1559057,833	06	
Total	243559678,042	149			

Berdasarkan tabel 7 diatas diperoleh nilai signifikan pengujian lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap variabel harga saham. Hal ini juga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah tepat.

Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Kesimpulan
EAT	2,803	1,97646	0,006	Berpengaruh
SIZE	-0,036	1,97646	0,972	Tidak berpengaruh
CG	-0,580	1,97646	0,563	Tidak berpengaruh
DER	-0,474	1,97646	0,636	Tidak berpengaruh

Berdasarkan hasil analisis uji t yang tersaji pada tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa :

- a. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2,803 dan nilai t-tabel sebesar 1,97646 sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,803 > 1,97646$). Tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham.
- b. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -0,036 dan nilai t-tabel

sebesar 1,97646 sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-0,036 < 1,97646$). Tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,972 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

- c. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -0,580 dan nilai t-tabel sebesar 1,97646 sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-0,580 < 1,97646$). Tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,563 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- d. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -0,474 dan nilai t-tabel sebesar 1,97646 sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-0,474 < 1,97646$). Tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,636 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas dapat ditarik simpulan :

1. H_1 **Diterima**, Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham, dimana nilai signifikansi variabel Laba kurang dari 5% ($0,006 < 0,005$)
2. H_2 **Ditolak**, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham, dikarenakan nilai signifikansi variabel Laba kurang dari 5% ($0,972 < 0,005$)
3. H_3 **Ditolak**, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham, disebabkan nilai

signifikansi variabel Laba kurang dari 5% ($0,563 < 0,005$)

signifikansi variabel Laba kurang dari 5% ($0,474 < 0,005$)

4. **H₂ Ditolak**, Struktur Modal Terhadap Harga Saham, dikarenakan nilai

REFERENSI

- [1] S. H. Darmadji, "CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI BENTUK PERTANGGUNG-JAWABAN ORGANISASI BISNIS TERHADAP STAKEHOLDER," *Unitas*, vol. 10, no. September 2001, pp. 42–50, 2002.
- [2] D. A. dan khairunnisa Sobandi, "Analisis Pengaruh Return on Assets Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia Periode 2013-2017)," *e-Proceeding Manag.*, vol. 6, no. 2, pp. 2973–2977, 2019.
- [3] E. Tandelilin, *Dasar-dasar Manajemen Investasi*. 2012.
- [4] J. Badruzaman, "Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga," *J. Akunt.*, vol. 12, no. 1, pp. 101–110, 2017, [Online]. Available: <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak/article/download/298/210>.
- [5] S. Aminah, "Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah," *J. Perspekt. Pembiayaan dan Pembang. Drh.*, vol. 4, no. 2, pp. 119–130, 2017, [Online]. Available: <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/JES/article/view/3587>.
- [6] E. I. Marpaung and B. Hadianto, "Pengaruh Profitabilitas dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empirik pada Emiten Pembentuk Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia," *J. Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 70–84, 2009, [Online]. Available: <https://journal.marathantha.edu/index.php/jam/article/view/382>.
- [7] P. M. S. Ashari and I. N. W. A. Putra, "PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 3, no. 14, pp. 1699–1726, 2016.
- [8] Khairudin and Wandita, "ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN PRICE TO BOOK VALUE (PBV) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA," *J. Akunt. Keuang.*, vol. 8, no. 1, pp. 68–84, 2017.
- [9] S. Purwanti and E. M. W, "PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS TERHADAP RETURN This study aimed to examine the effect of accounting earnings and cash flow to stock returns companies listed on the Stock Exchange . This study used a sample of 44 companies . Samples were selected bas," *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 16, no. 01, pp. 113–123, 2015.
- [10] R. Wilopo, "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP PROFITABILITAS DAN KINERJA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA," *J. Bus. Bank.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2011.

- [11] M. Mariana, S. Abdullah, and N. Nadirsyah, "Informasi Akuntansi, Informasi Non-Akuntansi, Dan Keputusan Pemberian Kredit," *J. Reviu Akunt. dan Keuang.*, vol. 8, no. 2, p. 177, 2018, doi: 10.22219/jrak.v8i2.37.
- [12] D. D. Hawley, "Business Ethics and Social Responsibility in Finance Instruction : An Abdication of Responsibility," *J. Bus. Ethics*, vol. 10, pp. 711–721, 1991.
- [13] S. Mayangsari, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pendanaan Perusahaan: Pengujian Pecking Order Hypotesis," *Media Ris. dan AKuntansi, Audit. dan Inf.*, vol. 1, no. 3, pp. 2–26, 2001.
- [14] E. Larasati, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan HUTang Perusahaan," *J. Ekon. Bisnis*, vol. 16, no. 2, pp. 103–107, 2011.
- [15] T. Afriano and Nikmah, "HUBUNGAN STRUKTUR MODAL, KINERJA PERUSAHAAN DAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG LISTED DI BURSA EFEK INDONESIA," *J. Akunt.*, vol. 6, no. 2, pp. 157–172, 2016.
- [16] G. P. Rompas, "LIKUIDITAS SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA," *J. EMBA*, vol. 1, no. 3, pp. 252–262, 2013.
- [17] P. C. Ayu and N. P. A. Kusumawati, "PERAN KEBIJAKAN HUTANG DALAM MEMODERASI HUBUNGAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET DAN KEBIJAKAN DIVIDEN," *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 20–33, 2020.
- [18] D. Ratih and B. N. Achadiyah, "PENGARUH BID-ASK SPREAD, MARKET VALUE DAN RISK OF RETURN TERHADAP HOLDING PERIOD SAHAM (Studi pada Perusahaan Foods and Beverages yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)," *Nominal, Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 7, no. 1, pp. 55–68, 2018, doi: 10.21831/nominal.v7i1.19359.
- [19] S. Wulandari Suarka and N. L. P. Wiagustini, "Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Goods," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 8, no. 6, p. 3930, 2019, doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i06.p23.